

Proses Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan: Kajian Pustaka

Hamzah, Zulkipli

Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki No. 22 Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Surel: hamzah@Universitassbumigora.ac.id

Paper received: 26-12-2025; revised: 30-12-2026; accepted: 02-01-2026

Abstract

Physical education constitutes an educational process that proportionally integrates psychomotor, cognitive, and affective domains. The effectiveness of the teaching and learning process is strongly influenced by the presence of a well-structured curriculum. A curriculum reflects educational intentions formulated into systematic plans and programs that guide educators in implementing learning activities within schools. Considering the strategic role of physical education in overall educational development, careful curriculum design is essential to ensure optimal learning implementation. This study employs a literature review approach to analyze the process of curriculum implementation in physical education. In general, physical education encompasses five curriculum models: sport education, fitness education, movement analysis, developmental models, and personal meaning. Each model is grounded in distinct philosophical perspectives, sets different educational objectives, and emphasizes varied program content. Effective curriculum implementation requires attention to planning, organization, curriculum comprehension, supervision, availability of supporting resources, assessment procedures, challenges encountered, and overall evaluation. Educators are also expected to prepare instructional instruments prior to teaching under academic supervision. The findings are expected to enhance teachers' competence in developing syllabi and lesson plans for more effective curriculum implementation in physical education.

Keywords: physical education, curriculum, learning models

Abstrak

Pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang memberikan perhatian proporsional dan memadai terhadap pembelajaran, psikomotorik, kognitif, dan afektif. Proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh kurikulum yang baik. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah. Pentingnya pendidikan jasmani untuk dijadikan pembelajaran dalam pendidikan, perlu adanya persiapan kurikulum yang baik untuk implementasi pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yang menggunakan metode study literature untuk melihat proses implementasi kurikulum pada pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani secara umum memiliki lima model kurikulum yaitu pendidikan olahraga, pendidikan kebugaran, analisis gerakan, perkembangan, dan personal meaning. Setiap model memiliki landasan filosofi dan asumsi yang berbeda, pendefinisian tujuan yang tidak seragam, memfokuskan pada isi program yang tidak sama. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan kurikulum meliputi perencanaan implementasi pendidikan jasmani, pengorganisasian, pemahaman kurikulum, pengawasan, sumber daya penunjang implementasi, penilaian, kendala dan kesulitan, serta evaluasi implementasi terhadap kurikulum dalam pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaannya, pendidik harus membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran dengan melalui supervisi akademik. Berdasarkan Penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas menyusun silabus dan RPP untuk implementasi kurikulum pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Kata kunci: pendidikan jasmani, kurikulum, model pembelajaran

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Upaya untuk melaksanakan pembangunan disektor pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Junaedi and Wisnu 2015). Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, generasi muda sekarang yang mengemban ilmu pendidikan disiapkan untuk terampil dalam dunia pendidikan dan mampu mengubah perubahan kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan. Dalam dunia pendidikan pasti tidak asing dengan sebutan guru yang bertugas sebagai pendidik di sekolah. Sesuai dengan tujuan yang diperkuat oleh penelitian oleh (Dubé, Granger, and Dufour 2015) menyimpulkan bahwa guru berperan menyediakan layanan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga dapat menggali kemampuan peserta didik dengan hasil yang baik. Selanjutnya penelitian oleh (Redelius, Quennerstedt, and Öhman 2015) menyimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dan bertanggung jawab dengan mendirikan lingkungan terbaik. Dengan adanya pendidikan harus lebih diutamakan dalam fungsi penerapannya, dalam proses pendidikan akan terjadi interaksi yang melibatkan proses guru dan peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan membentuk karakter yang lebih unggul (Pambudi, Winarno, and Dwiyoogo 2019).

Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila tenaga pendidik atau guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Selain itu, proses belajar mengajar juga akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh suatu perangkat pembelajaran berupa kurikulum yang baik. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum adalah sebagai suatu niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya disebut proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan rencana untuk menyediakan serangkaian kesempatan belajar untuk mencapai tujuan luas dan tujuan spesifik yang terkait untuk populasi yang dapat diidentifikasi yang dilayani oleh satu pusat sekolah bagi orang yang akan dididik (Marsh 2009).

Implementasi kurikulum PJOK sangat penting karena mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga kognitif, afektif, dan pembentukan karakter serta pola hidup sehat siswa. Pendidikan jasmani di era global menjadi kebutuhan penting disandingkan dengan mata pelajaran lain dalam International Primary Curriculum. Pendidikan jasmani menjadi bagian integral dalam mencapai tujuan pendidikan global. Pendidikan jasmani yang terdapat dalam International Primary Curriculum diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan global yaitu siswa mampu beradaptasi dan mampu bertahan hidup di masa yang akan datang (Nugroho, Kristiyanto, and Doewes 2018a). Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan seluruh aspek siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan kesegaran jasmani siswa (fisik) (Agustina 2014). Menurut (Agustina 2014) kondisi sebagian besar sekolah di Indonesia tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi pendidikan jasmani dan kesehatan, perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum, serta pembelajaran yang masih cenderung berfokus pada aktivitas fisik tanpa

perencanaan pembelajaran yang terarah.. (Sudarmono, Rahayu, and Rahayu 2013) tujuan dari PJOK tidak hanya untuk mengembangkan dari segi jasmani saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa meliputi perkembangan pengetahuan, penalaran dan perkembangan emosional.

Namun, kajian komprehensif mengenai proses implementasi kurikulum PJOK masih terbatas, dalam Upaya memenuhi kebutuhan Guru terutama dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan jasmani penting untuk dijadikan pembelajaran dalam dunia pendidikan, maka perlu adanya persiapan kurikulum yang baik untuk implementasi pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, kajian literatur diperlukan sebagai dasar teoretis dan referensi praktik baik untuk membantu memperbaiki kualitas implementasi kurikulum PJOK agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam study literature ini yaitu untuk melihat proses implementasi kurikulum pada pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Metode

Studi literature atau studi kepustakaan, adalah pendekatan yang digunakan oleh penulis untuk menyelidiki 10 - 15 literatur, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan subjek diskusi. Penelitian ini menggunakan kriteria rujukan dengan rentang waktu 10 tahun terakhir dengan bahasan terkait Proses Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang diambil dari artikel maupun jurnal nasional dan internasional Olahraga. Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah agar penulis dapat menggunakan sumber-sumber ini sebagai sumber referensi untuk mendukung argumen. Penulis akan mengkaji isi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik bahasan hingga nantinya akan digunakan sebagai rujukan penunjang.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wawan S. Suherman 1996) menyatakan bahwa ada lima model kurikulum yang berkembang dalam pendidikan jasmani. Kelima model kurikulum dimaksud adalah pendidikan olahraga, pendidikan kebugaran, analisis gerakan, perkembangan (pendidikan lewat jasmani), dan personal meaning. Setiap model memiliki landasan filosofi dan asumsi yang berbeda, pendefisian tujuan yang tidak seragam, memfokuskan pada isi program yang tidak sarna. Tiga model pertama merefleksikan orientasi nilai penguasaan keahlian. Model perkembangan berdasarkan atas orientasi nilai aktualisasi diri. Model personal meaning berasal dari orientasi nilai integrasi ekologi. (Wawan S. Suherman 1996) juga menyatakan bahwa nilai integrasi ekologi menyakini bahwa pendidikan mempunyai tujuan untuk perkembangan individu secara holistik dalam suatu lingkungan tertentu. Sekolah berkewajiban untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, Kristiyanto, and Doewes 2018b) menyatakan bahwa dalam International Primary Curriculum terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi perencanaan implementasi pendidikan jasmani, pengorganisasian, pemahaman kurikulum, pengawasan, sumber daya penunjang implementasi, implementasi, penilaian, kendala dan kesulitan, serta evaluasi implementasi terhadap kurikulum dalam pendidikan jasmani. Dalam satu tema yang terdapat dalam International Primary Curriculum terdapat learning goal, learning target dan a process of learning. Guru dalam setiap level akan berdiskusi dengan tim untuk menentukan bagaimana satu tema ini akan direncanakan.

Kemudian tim ini akan menentukan learning target, pembagian subjek di setiap process of learning, membagi berapa jam untuk beberapa subjek disetiap process of learning. Kemudian guru membuat lesson plan yang disubmit ke curriculum coordinator. Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan lesson plan yang telah dibuat. Kesulitan implementasi pendidikan jasmani dalam International Primary Curriculum sangat beragam dan semua dapat diatasi dengan berkoordinasi antar level, antar Milepost dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Keterkaitan implementasi pendidikan jasmani dalam International Primary Curriculum dengan isu pendidikan global sangat erat. International Primary Curriculum terdapat international goals yang menuntut siswa untuk mengetahui apa saja yang terjadi, apa yang menjadi kebiasaan dan tradisi di berbagai belahan dunia. Dengan demikian siswa mengetahui tentang tantangan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang dan mengetahui bagaimana cara survive di mana pun mereka berada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal Pambudi, Winarno, and Djoko Dwiyoogo 2019) menyatakan bahwa guru harus membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran dengan melalui supervisi akademik. Melalui supervisi akademik guru dapat meningkatkan kualitas menyusun silabus dan RPP. Dalam penelitiannya, (Iqbal Pambudi et al. 2019) juga melihat penelitian-penelitian lain yang sejenis dengan penelitiannya. Hasil penelitian oleh (Jones et al. 2010) tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SD Gambiran, maka dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di Sekolah Dasar Gambiran UPT Pengelola TK/SD Wilayah Timur. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil guru dalam menyusun silabus dan RPP pada siklus I menunjukkan angka sebesar 55%, dan pada siklus II sebesar 85% sehingga terdapat peningkatan ketuntasan dari siklus pertama ke siklus kedua. Diperkuat pula oleh (Erfan, Supriyanto, and Burhanuddin 2016) pada penelitiannya tentang Penerapan Supervisi Klinis Pada Guru Penjaskes dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang dilakukan guru penjaskes dalam pengelolaan kelas dan metode ceramah, solusinya yaitu (1) pengaturan tempat duduk kelompok harus lebih diperhatikan, (2) lebih banyak bertanya sehingga siswa termotivasi untuk fokus mendengarkan, (3) jangan terlalu cepat dalam menyampaikan konsep pembelajaran dan dalam menanamkan konsep tersebut perlu melakukan pengulangan, dan (4) memberikan kesempatan kepada siswa bertanya, serta memotivasi mereka dalam mengerjakan tugas.

Menurut (Permendiknas nomor 19 tahun 2007) Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaanya secara optimal. Menurut (Nurdiansyah and Prihanto 2015) peranan guru PJOK sangat penting untuk tercapainya hasil pembelajaran pada peserta didik. Demi tercapainya kegiatan pembelajaran PJOK yang efektif maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu (SUKIYANDARI 2015) berpendapat bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan sarana prasarana yang kurang memenuhi. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan daya kreativitasnya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dalam merancang strategi

pembelajaran. Menurut (Widiastuti 2019) ada beberapa strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) melakukan pemilihan materi pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada di sekolah, (2) memodifikasi sarana prasarana pendidikan jasmani, dan (3) memodifikasi alokasi waktu. Dalam Proses Pembelajaran Perlu adanya tahapan Evaluasi, Menurut (Winarno and Pd 2014) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan penilaian yang didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Hasil dari evaluasi digunakan dalam mengukur kekuatan yang dihasilkan; evaluasi untuk pembuat kebijakan, manajer, dan tujuan penggunaan yang lainnya; dan terutama dalam penggunaan informasi evaluasi untuk meningkatkan kebijakan dan program (Raibowo and Nopiyanto 2020).

Dari beberapa penjabaran diatas penulis menyimpulkan pendidikan jasmani memerlukan kurikulum yang tepat, perencanaan pembelajaran yang baik, serta supervisi berkelanjutan agar kompetensi guru meningkat dan pembelajaran berjalan efektif. Keberhasilan pelaksanaan juga ditentukan oleh kerja sama, pengelolaan yang terstruktur, serta kemampuan guru berkreasi menghadapi keterbatasan sarana prasarana. Seluruh proses perlu didukung evaluasi berbasis data agar tujuan perkembangan peserta didik dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

4. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki kurikulum dengan berbagai model dan tujuan, sehingga menjadi bidang yang luas dan menyeluruh. Pelaksanaan kurikulum merupakan satu sistem yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyediaan sumber daya, pengawasan, penilaian, dan evaluasi. Supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan silabus dan RPP. Guru perlu memahami dan menyesuaikan model kurikulum dengan kebutuhan siswa serta menyiapkan pembelajaran secara sistematis. Sekolah juga harus mendukung melalui supervisi dan penyediaan sumber daya, serta melakukan evaluasi berkelanjutan agar mutu pembelajaran pendidikan jasmani terus meningkat.

Daftar Rujukan

- Agustina, Nora. 2014. "Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kendal Dan Sekolah Luar Biasa Abc Swadaya Di Kabupaten Kendal." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 3(11):1396-1401.
- Dubé, France, Nancy Granger, and France Dufour. 2015. "Continuing Education for High School Resource Teachers and Their Sense of Self-Efficacy." *American Journal of Educational Research* 3(6):707-12. doi: 10.12691/education-3-6-7.
- Erfan, Achmad Supriyanto, and Burhanuddin. 2016. "Penerapan Supervisi Klinis Pada Guru Penjaskes." *Jurnal Pendidikan* 1(12):2272-76.
- Iqbal Pambudi, Muhammad, M. E. Winarno, and Wasis Djoko Dwiyo. 2019. "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan." *Jurnal Pendidikan* 4(1):110-16.
- Jones, Alice P., Francesca G. E. Happé, Francesca Gilbert, Stephanie Burnett, and Essi Viding. 2010. "Feeling, Caring, Knowing: Different Types of Empathy Deficit in Boys with Psychopathic Tendencies and Autism Spectrum Disorder." *Journal of Child Psychology and Psychiatry, and Allied Disciplines* 51(11):1188-97. doi: 10.1111/j.1469-7610.2010.02280.x.
- Junaedi, Anas, and Hari Wisnu. 2015. "Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 3(3):834-42.

- Marsh, Colin J. .. 2009. *Key Concepts for Understanding Curriculum*. 4th Ed. London, England: Taylor & Francis Routledge.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2007. *Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007*. Indonesia.
- Nugroho, Kristanto Adi, Agus Kristiyanto, and Muchsin Doewes. 2018a. "Implementasi Pendidikan Jasmani Dalam International Primary Curriculum." *Jurnal Keolahragaan* 6(2):110-19. doi: 10.21831/jk.v0i0.21336.
- Nugroho, Kristanto Adi, Agus Kristiyanto, and Muchsin Doewes. 2018b. "Implementing Sport Education in International Primary Curriculum." *Jurnal Keolahragaan* 6(2):110-19.
- Nurdiansyah, Inggit, and Junaidi Budi Prihanto. 2015. "Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Smp Negeri Surabaya Selatan." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 3(3):812-21.
- Pambudi, M. Iqbal, ME Winarno, and Wasis Djoko Dwiyo. 2019. "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Di MA Swasta Kabupaten Lumajang." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4(1):110-16.
- Raibowo, Septian, and Yahya Eko Nopiyanto. 2020. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko Melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP)." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6(2):146-65.
- Redelius, Karin, Mikael Quennerstedt, and Marie Öhman. 2015. "Communicating Aims and Learning Goals in Physical Education: Part of a Subject for Learning?" *Sport, Education and Society* 20(5):641-55. doi: 10.1080/13573322.2014.987745.
- Sudarmono, Martin, Tandiyo Rahayu, and Setya Rahayu. 2013. "Pengembangan Permainan Bados Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Journal Of Physical Education And Sports* 2(1):174-80.
- SUKIYANDARI, LISKA. 2015. *Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sd Se Uptd Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015*.
- Wawan S. Suherman. 1996. "Model Kurikulum Pendidikan Jasmani." *Cakrawala Pendidikan* 1(XV):47.
- Widiastuti, Widiastuti. 2019. "Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15(1):140. doi: 10.19166/pji.v15i1.1091.
- Winarno, M. E., and M. Pd. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Penerbit Universitas Negeri Malang 2014 fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang*. 1st ed. Malang: Universitas Negeri Malang.